

**KEANEKARAGAMAN HASIL TANGKAPAN GOMBANG
DI DESA PANGKALAN JAMBI KABUPATEN BENGKALIS
PROVINSI RIAU**

**DIVERSITY OF FILTER NET CATCH RESULT
IN PANGKALAN JAMBI VILLAGE, BENGKALIS REGENCY
RIAU PROVINCE**

**Annisa Rianti¹, Wiwaha Anas Sumadja², Septy Heltria^{*1}, Depison², Ester Restiana
Endang G¹, Riris Roiska¹**

¹Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Peternakann, Universitas Jambi

²Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi

Korespondensi : septyheltria@unja.ac.id

Abstract

Filter net is a traditional fishing gear designed as a conical bag with small-mesh netting. It operates as a passive tool, intercepting, and trapping fish by leveraging the velocity of tidal currents. This study investigates the diversity and comparison of catch between daytime and nighttime in Pangkalan Jambi Village, Bengkalis Regency, Riau Province. The sampling method used was purposive sampling. The results revealed that the catch composition of filter net comprised of 32 species. Daytime catches totalled 5,695 individuals, while nighttime catches amounted to 6,414 individuals. Commonly caught species during both daytime and nighttime included kedukang fish, lomek fish, biang fish, spiny shrimp, red shrimp, and jerbung shrimp. T-test results indicated no significant difference in catch quantities between daytime and nighttime ($P > 0.05$). The study concluded that the diversity index for daytime and nighttime catches was moderate, the evenness index was high, and the dominance index was low. The frequency of occurrence of the primary catch species during daytime and nighttime exceeded 50%.

Keywords: *Filter net, Catch diversity index, Day and night catch*

I. Pendahuluan

Desa Pangkalan Jambi merupakan salah satu desa pesisir yang berada di Perairan Selat Bengkalis, secara geografis terletak pada koordinat 01°17'26,8" LU dan 102°08'42,5" BT. Desa ini termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Dengan luas wilayah sekitar ±10 km², Pangkalan Jambi menjadi desa dengan wilayah terkecil di Kecamatan Bukit Batu (Dinas Perikanan Kabupaten Bengkalis, 2020). Sebagian besar masyarakat Desa Pangkalan Jambi menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan tangkap. Berdasarkan data dari Dinas Perikanan Kabupaten Bengkalis (2020), terdapat sekitar 123 unit alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan, terdiri dari tujuh jenis alat tangkap utama, yakni: jaring insang hanyut (*drift gillnet*), jaring insang dasar (*bottom gillnet*), pancing rawai (*longline*), belat (*beach barrier trap*), penggilar, pancing, dan gombang (*fillter net*).

Salah satu alat tangkap tradisional yang masih digunakan secara aktif adalah gombang, yang dikenal efektif untuk menangkap berbagai jenis biota laut seperti ikan, udang, dan spesies bernilai ekonomis lainnya. Efektivitas alat ini diketahui

dipengaruhi oleh waktu operasionalnya, baik pada siang maupun malam hari (Sari *et al.*, 2020). Beberapa studi menunjukkan bahwa perbedaan waktu operasi alat tangkap dapat berdampak pada variasi jumlah dan jenis hasil tangkapan yang diperoleh (Nurul & Hidayat, 2019; Lestari *et al.*, 2021). Kondisi ini menyebabkan spesies yang aktif pada malam hari berbeda dengan yang aktif pada siang hari, sehingga jenis dan jumlah tangkapan pun bisa mengalami fluktuasi (Yuliana *et al.*, 2022).

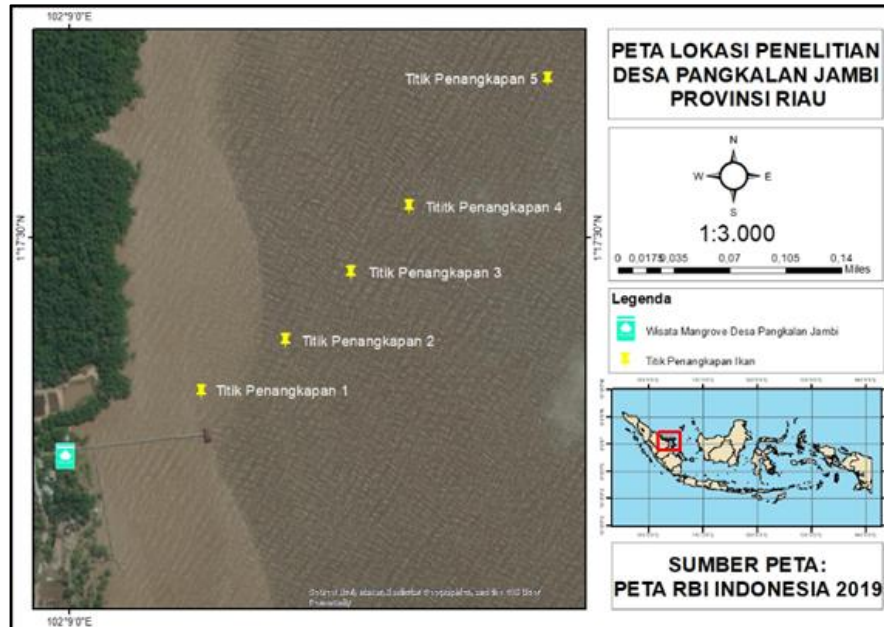
Informasi ilmiah mengenai keanekaragaman hasil tangkapan gombang berdasarkan waktu operasional di Desa Pangkalan Jambi masih minim. Padahal, data tersebut sangat penting untuk meningkatkan efisiensi usaha penangkapan dan menunjang pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan (Putra & Mulyadi, 2018). Dengan memahami keanekaragaman hasil tangkapan berdasarkan waktu (siang dan malam), nelayan dapat menentukan strategi penangkapan yang optimal. Sementara itu, bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, informasi ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan perikanan tangkap berbasis potensi lokal dan konservasi sumber daya hayati laut (Fadli *et al.*, 2021). Maka perlu dilakukan penelitian mengenai keanekaragaman hasil tangkapan gombang di Desa Pangkalan Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang mendukung pengembangan perikanan tangkap berbasis potensi lokal.

II. Metode Penelitian

Alat dan Bahan

Alat penelitian yang digunakan adalah gombang, sayak ikan, wadah ikan, timbangan untuk mengukur berat ikan, kamera untuk pengambilan dokumentasi, buku dan pena.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan Teknik observasi secara langsung pada pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sampel yang dipilih yaitu nelayan yang memiliki alat tangkap gombang yang terdiri dari 5 gombang dengan 15 kali pengulangan pada siang dan malam hari dengan lokasi tersebar di Perairan Desa Pangkalan Jambi. Adapun lokasi penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Prosedur Penelitian

Pengumpulan Data

Pertama yang dilakukan adalah melakukan studi literatur terkait alat tangkap gombang dan keanekaragaman hasil tangkapan. Menentukan lokasi pengambilan sampel dan waktu yang ditentukan dan penyiapan peralatan yang diperlukan seperti gombang, wadah penampungan, dan timbangan.

Pengolahan Data

Melakukan pengamatan dan pengumpulan data hasil tangkapan mereka. Setelah melakukan pemisahan spesies berdasarkan hasil tangkapan utama dan sampingan kemudian melakukan pencatatan jumlah, jenis spesies dan berat perspesies kemudian mengidentifikasi spesies dengan bantuan literatur dan dokumentasikan setiap proses yang berjalan.

Parameter Penelitian

Komposisi Hasil Tangkapan

Komposisi hasil tangkapan sebagai informasi penting dan menjadi dasar dalam pengelolaan sumberdaya perikanan yang terpadu dan berkelanjutan. Komposisi jenis yaitu jumlah spesies per jumlah seluruh total individu yang tertangkap, Komposisi hasil tangkapan dapat dihitung dengan rumus (Jumarlin *et al.*, 2023).

$$KJ = \frac{ni}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KJ : Komposisi Jenis Ikan (%)

Ni : Jumlah setiap spesies ikan (ekor)

N : Jumlah seluruh hasil tangkapan(ekor)

Indeks Keanekaragaman

Analisa Indeks keanekaragaman digunakan untuk mengetahui keanekaragaman jenis spesies. Persamaan yang digunakan untuk menghitung indeks ini menggunakan rumus dari Shannon-winner (Hertati *et al.*, 2023)

$$H' = - \sum_{i=1}^n p_i \ln p_i$$

Nilai H' kemudian dikategorikan menjadi tiga klasifikasi:

- $H' < 1 \rightarrow$ keanekaragaman rendah,
- $1 \leq H' \leq 3 \rightarrow$ keanekaragaman sedang,
- $H' > 3 \rightarrow$ keanekaragaman tinggi.

Indeks Keseragaman

Indeks keseragaman merupakan turunan dari indeks keanekaragaman Shannon – Wiener. Indeks ini menunjukkan pola sebaran biota dalam ekosistem atau ukuran kesamaan jumlah individu antar spesies dalam suatu komunitas. Dihitung menggunakan rumus Bengen (Nita *et al.*, 2023)

$$E = \frac{H'}{\ln S}$$

Nilainya:

$E < 0,4 \rightarrow$ jumlah antar jenis tidak merata (satu jenis mendominasi)

$E > 0,6 \rightarrow$ jumlah antar jenis hampir merata

Indeks Dominasi

Indeks dominasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu spesies atau genus mendominasi kelompok lain. Indeks dominasi hasil tangkapan dihitung menggunakan rumus Odum (1996) sebagai berikut (Nita *et al.*, 2023)

$$C = \sum_{i=1}^n \left(\frac{n_i}{N} \right)^2$$

Keterangan:

Nilai C tinggi berarti ada satu jenis ikan yang jumlahnya jauh lebih banyak dari lainnya.

Nilai C rendah berarti tidak ada dominasi spesies tertentu.

Analisis Uji T

Uji T adalah metode statistika yang digunakan untuk membandingkan perbedaan rata-rata antara dua kelompok atau perlakuan. Tujuan Uji T digunakan untuk melihat apakah rata-rata hasil tangkapan siang dan malam berbeda secara signifikan. Rumus yang digunakan yaitu rumus oleh Asy'ari dan Rahimah (2023) :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$ dan $\bar{x}_2$ = rata-rata tangkapan siang dan malam

n_1 dan n_2 = jumlah trip pada masing-masing waktu

s = standar deviasi gabungan

Frekuensi Kemunculan

Frekuensi kemunculan dihitung berdasarkan jumlah trip penangkapan. Perhitungan frekuensi kemunculan dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$FK = \frac{JK}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

JK = jumlah kemunculan spesies tertentu

T = total jumlah trip penangkapan

Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau gambar. Dimana komposisi hasil tangkapan dianalisis secara deskriptif dan melakukan uji T apakah ada perbedaan antara hasil tangkapan siang dan malam hari, serta keanekaragaman pada hasil tangkapan gombang dan menggambarkan situasi objek penelitian berdasarkan fakta – fakta yang teramati atau ditemukan.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil Tangkapan Alat Tangkap Gombang

Berdasarkan hasil penelitian yang di temukan terdapat 32 jenis spesies dengan hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan berikut jenis spesies yang ditemukan:

Tabel 1. Hasil Tangkapan Alat Tangkapa Gombang Selama Penelitian

No	Jenis Spesies	Nama Latin
1	<i>Hexanematichtys sagor</i>	Ikan kedukang*
2	<i>Ateoleopus japonicus</i>	Ikan lomek*
3	<i>Llisha elongata</i>	Ikan biang*
4	<i>Thryssa mystax</i>	Ikan gonjeng*
5	<i>Setipinna tenuifilis</i>	Ikan gelebe*

6	<i>Lepturacanthus savala cuvier</i>	Ikan langgai**
7	<i>Panulirus versicolor</i>	Udang duri*
8	<i>Parhippolyteuveae</i>	Udang merah*
9	<i>Fenneropenaeus</i>	Udang putih*
10	<i>Penaeus monodon</i>	Udang windu*
11	<i>Paraplotosus albilabris</i>	Ikan sembilang*
12	<i>Pampus argenteus</i>	Ikan bawal**
13	<i>Rastrelliger</i>	Ikan tenggiri**
14	<i>Nibea soldado</i>	Ikan gelama**
15	<i>Ophicephalus striatus</i>	Ikan sedak**
16	<i>Mugil Cephalus</i>	Ikan belanak**
17	<i>Aplocheilichthys panchax</i>	Ikan timah**
18	<i>Macrobrachium rosenbergii</i>	Udang gala*
19	<i>Sepia recurvirostra</i>	Sotong**
20	<i>Harpiesquilla raphidea</i>	udang mantis**
21	<i>Scatophagus argus</i>	Ikan kiper**
22	<i>Gymnothorax polyuranodon</i>	Belut**
23	<i>Parambassis wolffi</i>	Ikan senekeh**
24	<i>Longfin herrings</i>	Ikan puput**
25	<i>Cynoglossus lingua</i>	Ikan selidah**
26	<i>Mystacoleucus</i>	Ikan billis**
27	<i>Bryconamericus</i>	Ikan tebiak mato**
28	<i>Lobotess surinamensis</i>	Ikan siakap batu**
29	<i>Selaroides leptolepis</i>	Ikan selo**
30	<i>Raconda russeliana</i>	Ikan candung**
31	<i>Triacanthus biaculeatus</i>	Ikan cupang sirip kuning**
32	<i>Sergestes similis</i>	Udang pepay*

Keterangan

- * : hasil tangkapan utama (*maincatch*)
** : hasil tangkapan sampingan (*discard*)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil tangkapan gombang di Desa Pangkalan Jambi terdapat 32 spesies yang terbagi menjadi hasil tangkapan utama dan sampingan. Wilayah pesisir seperti Desa Pangkalan Jambi sering kali menjadi zona transisi antara ekosistem darat dan laut. Zona ini dikenal sebagai area penting untuk berbagai siklus hidup biota laut, seperti daerah pembesaran (*nursery ground*), tempat berlindung, serta lokasi mencari makan (*feeding ground*). Karena itu, spesies dari berbagai kelompok, seperti ikan demersal, udang, moluska, dan crustacea, tertarik untuk menetap atau bermigrasi melalui wilayah ini (Nurjanah *et al.*, 2020). Selain itu, penggunaan alat tangkap gombang yang bersifat pasif juga memungkinkan tertangkapnya berbagai jenis spesies secara alami tanpa seleksi ukuran atau jenis. Alat ini dipasang cukup lama dan mengikuti arus air, sehingga spesies yang tertarik secara alami akan terperangkap. Inilah yang membuat hasil tangkapan menjadi lebih beragam dibanding alat tangkap aktif lainnya (Putri & Prasetyo, 2019).

Komposisi Hasil Tangkapan

Penelitian yang telah dilakukan di Perairan Desa Pangkalan Jambi menggunakan alat tangkap gombang. Komposisi hasil tangkapan alat tangkap gombang siang hari dan malam hari dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Komposisi Hasil tangkapan Alat Tangkap Gombang

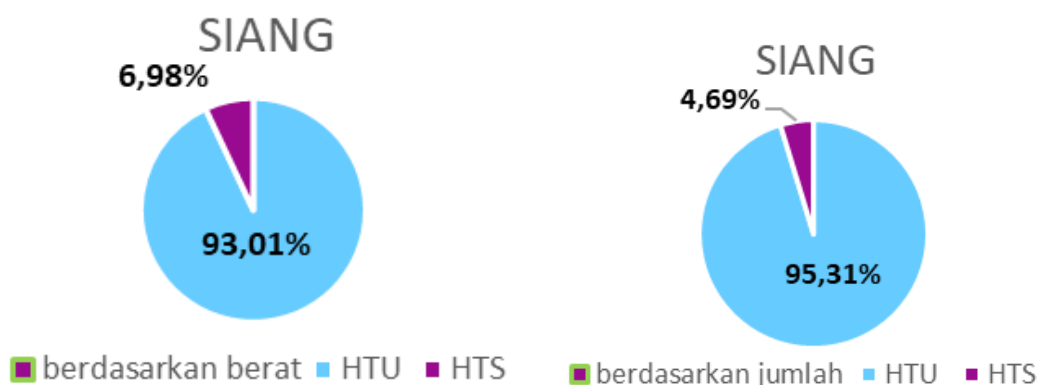
Nama Spesies	Jumlah (Ekor)		Berat (Gr)		Komposisi(%) Jumlah		Komposisi(%) Berat	
	Siang	Malam	Siang	Malam	Siang	Malam	Siang	Malam
Main catch								
Ikan Kedukang	225	211	20125	20216	3,95%	3,29%	36,31%	31,61%
Ikan Lomek	224	439	13154	15463	3,93%	6,84%	23,74%	24,18%
Ikan Biang	132	668	3018	3275	2,32%	10,41%	5,45%	5,12%
Ikan Gonjeng	352	535	1858	2259	6,18%	8,34%	3,35%	3,53%
Ikan Gelebe	103	373	1097	2216	1,81%	5,82%	1,98%	3,47%
Ikan Sembilang	18	16	3058	5991	0,32%	0,25%	5,52%	9,37%
Udang Duri	900	996	2441	2584	15,80%	15,53%	4,40%	4,04%
Udang Merah	641	729	2493	2516	11,26%	11,37%	4,50%	3,93%
Udang Jerbung	942	695	2589	2679	16,54%	10,84%	4,67%	4,19%
Udang Windu	38	35	187	202	0,67%	0,55%	0,34%	0,32%
Udang Rebon	1850	1500	1496	600	32,48%	23,39%	2,70%	0,94%
Udang Gala	2	1	23	5	0,04%	0,02%	0,04%	0,01%
Udang Mantis	1	3	8	21	0,02%	0,05%	0,01%	0,03%
By Catch								
Ikan Langgai	85	141	1879	4786	1,49%	2,20%	3,39%	7,48%
Ikan Bawal	6	2	228	273	0,11%	0,22%	0,41%	0,43%
Ikan Tenggiri	3	1	59	9	0,05%	0,03%	0,11%	0,01%
Ikan Sedak	4	38	124	6	0,07%	0,02%	0,22%	0,01%
Ikan Belanak	3	1	37	425	0,05%	0,59%	0,07%	0,66%
Ikan Timah	62	5	688	5	1,09%	0,02%	1,24%	0,01%
Sotong	1	3	7	97	0,02%	0,08%	0,01%	0,15%
Ikan Kiper	1	1	80	21	0,02%	0,05%	0,14%	0,03%
Ikan Galama	3	4	166	170	0,05%	0,02%	0,30%	0,27%
Belut	1	1	185	106	0,02%	0,06%	0,33%	0,17%
Ikan Sepekeh	1	4	66	27	0,02%	0,02%	0,12%	0,04%
Ikan Puput	45	1	143	8	0,79%	0,06%	0,26%	0,01%
Ikan Sebelah	2	1	12,1	10	0,04%	0,02%	0,02%	0,02%
Ikan Billis	29	14	69	6	0,51%	0,02%	0,12%	0,01%
Ikan Tebiak	17	2	102	273	0,30%	0,22%	0,18%	0,43%
Ikan Siakap Batu	4	1	26	9	0,07%	0,03%	0,05%	0,01%
Jumlah	5695	6414	63950	55418	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil tangkapan keseluruhan alat tangkap gombang selama 15 hari pengoperasian pada siang hari berjumlah 5.695 ekor dengan berat 55.418 kg. Spesies yang tertangkap sebanyak 29 jenis spesies, Beberapa spesies seperti Udang Rebon (32,48%), Udang Jerbung (16,54%), dan Udang Duri (15,80%) menunjukkan dominasi dari segi jumlah, sedangkan dari segi berat, Ikan Kedukang (36,31%) dan Ikan Lomek (23,74%) menjadi penyumbang terbesar.

Berdasarkan Data hasil tangkapan malam menunjukkan jumlah total tangkapan sebanyak 6.414 ekor dengan berat total 63.950 gram, yang terdiri dari 27 spesies, termasuk spesies target (*main catch*) dan hasil sampingan (*bycatch*). Hasil tangkapan alat tangkap gombang yang digunakan di perairan Desa Pangkalan Jambi menunjukkan keanekaragaman spesies yang cukup tinggi, baik pada siang maupun malam hari, dengan total jumlah tangkapan masing-masing 5.695 ekor (55.418 gram) untuk siang hari dan 6.414 ekor (63.950 gram) untuk malam hari. Meski terjadi peningkatan jumlah ekor dan bobot total di malam hari, komposisi spesies secara umum relatif sama, baik jenis utama (*main catch*) maupun tangkapan sampingan (*by catch*).

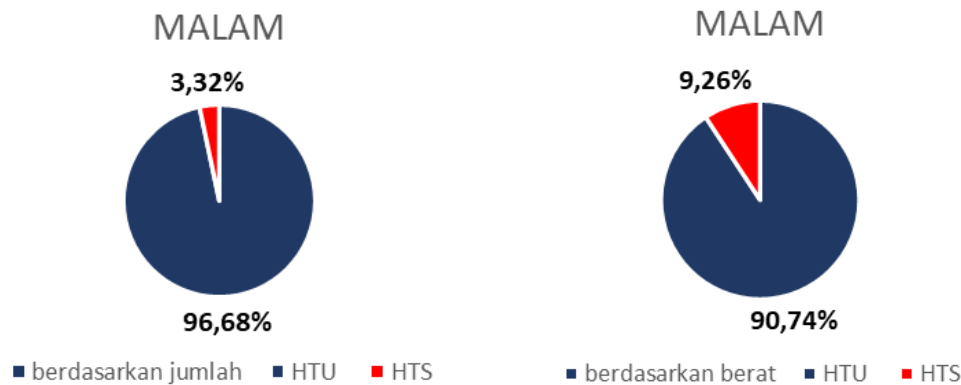
Analisis Hasil tangkapan utama dan sampingan

Hasil tangkapan utama (Main catch) merupakan sasaran hasil tangkapan yang menjadi target utama dari alat tangkap yang digunakan.



Gambar 2. (a) Grafik Persentase Hasil Tangkapan pada siang Hari Berdasarkan Jumlah (Ekor), (b) berdasarkan berat(gr)

Berdasarkan jumlah (ekor) pada siang hari, hasil tangkapan utama (HTU) mendominasi 95,31% dari total jumlah tangkapan, sementara hasil tangkapan sampingan (HTS) hanya 4,69%. Ini menunjukkan bahwa alat tangkap gombang sangat efektif dalam menangkap spesies yang menjadi target utama, sementara tangkapan sampingan yang tidak diinginkan relatif kecil. Berdasarkan berat (Gram) hasil tangkapan utama (HTU) dengan kontribusi 93,01%, Proporsi hasil tangkapan sampingan (HTS) hanya (6,98%). Ini mengindikasikan bahwa meskipun berat hasil tangkapan sampingan sedikit lebih besar dibandingkan dengan jumlahnya, spesies yang menjadi target utama tetap lebih berat secara keseluruhan, menunjukkan bahwa alat tangkap ini lebih efektif untuk spesies target.



Gambar 3. (a) Grafik Persentase Hasil Tangkapan pada malam hari Berdasarkan Jumlah (Ekor), (b) berdasarkan berat

Berdasarkan jumlah (ekor) pada malam hari, hasil tangkapan utama (HTU) sedikit lebih besar dalam proporsi jumlah dibandingkan siang hari (96,68%), dengan HTS hanya 3,32%. Hal ini menunjukkan bahwa pada malam hari, meskipun lebih banyak spesies target utama yang tertangkap, hasil tangkapan sampingan lebih sedikit dibandingkan dengan siang hari. Pola ini bisa jadi karena beberapa spesies target lebih aktif di malam hari dan lebih mudah terperangkap oleh alat tangkap. Berdasarkan berat (gram) pada malam hari, hasil tangkapan sampingan (HTS) lebih banyak berkontribusi pada berat, dengan kontribusi sebesar 9,26% dibandingkan siang hari yang hanya 6,98%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah hasil tangkapan sampingan sedikit, beberapa spesies tangkapan sampingan memiliki berat yang lebih besar pada malam hari.

Berdasarkan Berat Tangkapan (Gram) Pada siang hari, HTU menyumbang 93,01% dari total berat, dan HTS 6,98%. Pada malam hari, HTU sedikit menurun menjadi 90,74%, sementara HTS meningkat menjadi 9,26%. Hasil ini meskipun jumlah tangkapan utama lebih dominan di siang dan malam hari, pada malam hari, spesies sampingan cenderung lebih berat. Ini bisa mengindikasikan bahwa pada malam hari, spesies tangkapan sampingan yang lebih besar, seperti ikan demersal atau beberapa jenis udang, lebih aktif atau lebih mudah terperangkap, sementara spesies target utama yang lebih kecil, seperti udang rebon, mungkin lebih banyak tertangkap siang hari (Kurniawan & Hadi 2020; Yusuf *et al.* 2020).

Dari data diatas dapat diketahui bahwa siang hari hasil tangkapan utama lebih banyak dalam jumlah ekor dan lebih sedikit dalam berat dibandingkan dengan malam hari. Berdasarkan hasil uji – T terhadap jumlah menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($P > 0,05$) antara tangkapan malam dan siang hari.

Indeks Keanekaragaman, Indeks Keseragaman Dan Indeks Dominansi

Tabel 3. Nilai indeks keanekaragaman, indeks keseragaman dan indeks dominansi pada siang hari

Indeks	Nilai	Kategori
Keanekaragaman(H')	2,08	Sedang
Keseragaman(E)	0,62	Tinggi
Dominasi (C)	0,18	Rendah

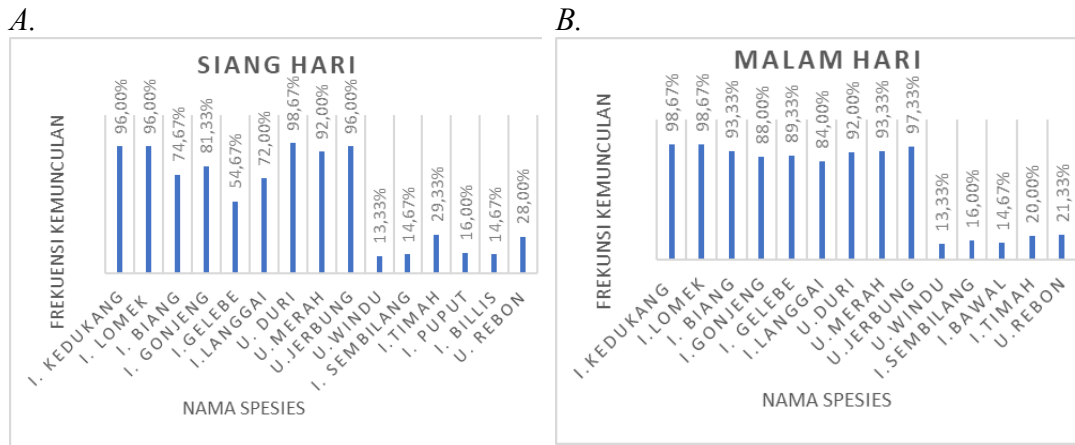
Berdasarkan hasil tangkapan yang diperoleh, nilai indeks keanekaragaman (H') pada siang hari sebesar 2,08 dan pada malam hari sebesar 2,22 Artinya, pada kedua waktu penangkapan, jumlah jenis ikan cukup beragam dan relatif seimbang. Keanekaragaman sedang menandakan kondisi ekosistem yang stabil dan tidak didominasi satu spesies tertentu (Hertati *et al.*, 2023).

Indeks keseragaman (E) menggambarkan sejauh mana distribusi individu tersebar secara merata antar spesies dalam suatu komunitas. Hasil perhitungan menunjukkan nilai E sebesar 0,62 pada siang hari dan 0,69 pada malam hari. Nilai E yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah individu antar spesies tersebar secara merata. Tidak ada satu spesies yang jumlahnya jauh lebih banyak dibandingkan yang lain (Nurulludin. 2022).

Indeks dominasi (C) digunakan untuk mengetahui tingkat dominasi satu atau beberapa spesies dalam suatu komunitas. Berdasarkan hasil pengamatan, nilai indeks dominasi pada siang hari sebesar 0,18 dan pada malam hari sebesar 0,13. Nilai dominansi yang rendah berarti tidak ada spesies yang mendominasi secara signifikan. Ini mencerminkan keberagaman spesies yang baik dalam ekosistem (Nita *et al.*, 2023).

Frekuensi Kemunculan

Frekuensi kemunculan dihitung berdasarkan seberapa sering spesies tersebut tertangkap selama pengoperasian berlangsung. Nilai frekuensi kemunculan hasil tangkapan selama penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. A. Frekuensi Kemunculan Siang dan B. Frekuensi Kemunculan Malam

Pada gambar 4 dapat dilihat frekuensi kemunculan hasil tangkapan utama yaitu diatas 50%, yaitu ikan kedukang, ikan lomek, ikan biang, ikan gonjeng, ikan gelebe, udang duri, udang merah, udang jerbung, udang windu, ikan sembilang, dan udang rebon. Ikan yang paling dominan tertangkap pada siang dan malam hari adalah ikan kedukang (*Hexanemachthys sagor*) dan ikan lomek (*Horpodon neherus*) dengan persentase 96% dan malam hari dengan presentasi 98,67 %. Adapun frekuensi kemunculan pada siang dan malam hari kurang dari 10% yaitu ikan bawal, ikan tenggiri, ikan sedak, ikan belanak, udang gala, sotong, udang mantis, ikan kiper, ikan gulama, belut, ikan sepekah, ikan sebelah, ikan tebiak mato, ikan siakap batu, ikan selar kuning, ikan candung.

IV. Kesimpulan

Penelitian mengenai hasil tangkapan menggunakan alat tangkap gombang di Perairan Desa Pangkalan Jambi menunjukkan bahwa ekosistem pesisir di wilayah ini mendukung keanekaragaman spesies yang relatif tinggi dan komunitas biota yang stabil. Alat tangkap gombang berhasil menangkap total 32 spesies pada siang dan malam hari, dengan hasil tangkapan total 5.695 ekor (55.418 gram) pada siang hari dan 6.414 ekor (63.950 gram) pada malam hari. Analisis Uji-T Hasil uji-T untuk perbandingan jumlah tangkapan antara siang dan malam menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua periode waktu tersebut ($P > 0,05$). Hasil perhitungan indeks keanekaragaman, keseragaman dan dominansi pada siang dan malam hari mendapatkan nilai sedang, tinggi dan rendah berarti di perairan Desa Pangkalan Jambi tidak ada spesies yang mendominasi.

Daftar Pustaka

- Dinas Perikanan Kabupaten Bengkalis. (2020). *Data Alat Tangkap Nelayan Kecamatan Bukit Batu*. Bengkalis: Dinas Perikanan.
- Hertati, L., dkk. (2023). *Analisis Keanekaragaman Hayati di Wilayah Pesisir*. Jurnal Kelautan Tropis, 14(1), 44–51.
- Jumarlin, J., Fitriah, R., Wahyudi, D. P., Mahfud, C. R., & Rahmatang, R. (2023). Komposisi hasil tangkapan bagan perahu di Desa Tonyaman Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Salamata*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.15578/salamata.v5i1.12769>
- Kurniawan, A., & Hadi, S. (2020). *Keanekaragaman Ikan Demersal di Perairan Riau dan Pola Aktivitas Spesies*. Jurnal Perikanan Laut, 15(2), 45-56.
- Lestari, N., Kurniawan, A., & Baharuddin. (2021). Pengaruh Waktu Penangkapan terhadap Komposisi Spesies Ikan pada Alat Tangkap Tradisional. *Jurnal Biologi Tropis*, 19(3), 204–211.
- Madani. A., Nurhayati, Mairizal, Lisna, Hariski. M., Ramadan. F., dan Sulaksana. I.(2022).Struktur komunitas ikan hasil tangkapan jaring insang di sungai Batang Tebo Desa Bungkal Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo. *journal of indonesian tropical fisheries*.5(2):179-192.
- Mahrani, D., & Zain, D. (2023). Komposisi hasil tangkapan alat tangkap gombang di Desa Prapat Tunggal Kecamatan Bengkalis Provinsi Riau. 2(1), 21–25.
- Nita, Nurhayati, M. Hariski ., F. Ramadan., Mairizal, Farizal.(2023). Keanekaragaman hasil tangkapan menggunakan alat tangkap jaring insang dasar (bottom gill net) 2 inchi di Kelurahan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir. *jurnal perikanan*.13(1):232- 243.
- Nita, R., Afdal, M., & Siregar, Y. (2023). *Indeks Keanekaragaman dan Dominansi Biota Laut*. Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan, 11(3), 202–210.
- Nofrizal, ., Jhonnerie, R., Yani, A. H., & Alfin, . (2018). Hasil tangkapan sampingan (bycatch dan discard) pada alat tangkap gombang (filter net) sebagai ancaman bagi kelestarian sumberdaya perikanan. *marine fisheries : journal of marine fisheries technology and management*, 9(2), 221–233. <https://doi.org/10.29244/jmf.9.2.221-233>
- Nurjanah, N., Fitriana, R., & Rachmawati, D. (2020). Keanekaragaman jenis ikan di ekosistem perairan pesisir dan estuari. *Jurnal Ilmu Kelautan Tropis*, 15(1), 34–42.
- Nurul, A., & Hidayat, T. (2019). Analisis Perbedaan Komposisi Hasil Tangkapan Siang dan Malam pada Alat Tangkap Jaring. *Jurnal Perikanan Tangkap*, 5(2), 89–97.
- Nurulludin Prihatiningsih, A., (2022). *Evaluasi Ekologi Perairan Berdasarkan Keceragaman Biota*. Jurnal Lingkungan dan Konservasi, 9(4), 112–118.
- Pratama, R., & Haris, N. (2019). *By Catch Pada Perikanan Gombang di Perairan Laut Riau*. Jurnal Perikanan dan Laut, 20(2), 75-83.

- Putra, R. & Mulyadi, D. (2018). Strategi Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan di Kawasan Pesisir. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(1), 55–62.
- Putri, N. R., & Prasetyo, A. P. (2019). Analisis keanekaragaman ikan hasil tangkapan alat tangkap ramah lingkungan. *Jurnal Perikanan Tropis*, 7(2), 22–29.
- Rahardjo, E., & Fitriani, S. (2020). *Studi Tentang Pola Aktivitas Ikan Demersal di Perairan Riau: Kasus Ikan Gonjeng (Arius thalassinus)*. *Jurnal Ekosistem Laut*, 17(4), 134-142.
- Rahmawati, D., Yusuf, M., & Prasetyo, B. (2020). Perilaku Harian Ikan Demersal di Perairan Dangkal: Implikasi terhadap Strategi Penangkapan. *Jurnal Ekosistem Laut*, 8(1), 33–40.
- Sari, D. R., Yulianda, F., & Sahidin, A. (2020). Komposisi dan keanekaragaman hasil tangkapan pada alat tangkap tradisional di perairan pesisir. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 12(1), 45–53.
- Sari, M., Nurhasanah, S., & Widodo, A. (2020). Pengaruh Perbedaan Waktu Operasional terhadap Hasil Tangkapan Alat Gombang di Perairan Pesisir. *Jurnal Ilmu Perikanan dan Kelautan*, 12(1), 45–53.
- Setyawan, A., Putra, M., & Budi, A. (2018). *Polarisasi Aktivitas Ikan Biang (Ilisha elongata) di Perairan Riau*. *Jurnal Ilmu Kelautan*, 18(2), 102-113.
- Syahputra, A., Handayani, R., & Hidayat, T. (2021). Keanekaragaman spesies dan kelimpahan ikan sebagai indikator kesehatan ekosistem pesisir. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(3), 98–106.
- Yuliana, S., Syamsir, M., & Indra, H. (2022). Variasi Temporal Keanekaragaman Hasil Tangkapan Nelayan Tradisional. *Jurnal Sumberdaya Perikanan Indonesia*, 17(2), 112–120.
- Yulianda, F. et al. (2021). *Struktur komunitas dan nilai keanekaragaman di kawasan konservasi*. *Marine Journal*, 12(1), 13–24.
- Yusuf, I., Mulyadi, S., & Kurniawan, H. (2020). *Analisis Keanekaragaman Udang di Perairan Laut Riau*. *Jurnal Krustasea*, 8(1), 98-106.